

## Analisis Verba Gerak Bahasa Jepang (*Idoudoushi*) *Tooru* dan *Sugiru*

Oleh: Iin Kusmiati<sup>1</sup>

Anggota: 1. Arza Aibonotika<sup>2</sup>

2. Nana Rahayu<sup>3</sup>

Email: sora\_kirei90@yahoo.com, No. HP: 085365088915

### ABSTRACT

*This study discusses the meaning of Japanese verbs of motion or idoudoushi. The background of this study is the chosen title for sugiru verb and tooru verb often used in Japanese lesson and two verbs that have similar meanings is past, so that confusing its use in a sentence for Japanese learners.*

*The method used in this study is descriptive method. The data is taken from the dictionary Koujien by Izuru, Shinmura (1991). The results of this study indicate that there are differences and similarities between sugiru verb and tooru verb.*

**Keywords:** *idoudoushi, lexical meaning, meaning expansion*

### I. PENDAHULUAN

Dalam bahasa Jepang verba yang menyatakan pergerakan disebut dengan *idoudoushi*. Jika dilihat dari makna kanjinya *idoudoushi* terdiri dari dua kata, yaitu 移動 (*idou*) dan 動詞 (*doushi*). *Idou* artinya perpindahan, pergeseran, atau pergerakan. Sedangkan *doushi* artinya kata kerja. Jadi *idoudoushi* dapat diartikan dengan kata kerja gerak perpindahan.

Dalam buku Japanese A Comprehensive Grammar, Stefan Kaiser dkk menjelaskan bahwa verba gerak adalah:

Motion verbs include *hairu* ‘enter’, *deru* ‘go/come out’, *tomaru* ‘come to a stop’, ect. (but not *aruku* ‘walk’, *hashiru* ‘run’, which describe the manner of motion).

Verba gerak meliputi *hairu*<sup>4</sup> yang artinya ‘masuk/bergerak dari luar ke dalam suatu tempat’, *deru*<sup>5</sup> yang artinya ‘keluar/bergerak dari dalam suatu tempat ke luar’, dan *tomaru*<sup>6</sup> yang artinya ‘setelah melakukan gerakan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

<sup>2</sup> Pembimbing I Dosen Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

<sup>3</sup> Pembimbing II Dosen Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

<sup>4</sup> 入る

<sup>5</sup> 出る

<sup>6</sup> 止まる

kemudian berhenti' dan lain sebagainya. (tetapi bukan *aruku*<sup>7</sup> yang artinya 'berjalan', *hashiru*<sup>8</sup> yang artinya 'berlari', yang menguraikan cara gerakan). Matsumoto (1997:130) dalam Yukimi (2008) menjelaskan *idoudoushi* sebagai berikut:

移動の動詞は移動の事実を表現するが、そのほかに様態や経路位置関係などを同時に表現することが多い。このような場合、様態、経路位置関係などが移動の事実と共に1つの動詞に包入されている、あるいは、語彙化されている、という。その上で、日本語の「経路位置関係を包入した移動動詞」として、以下の21語を挙げている。

越える、渡る、通る、過ぎる、抜ける、横切る、曲がる、潜る、回る、巡る、寄る、通過する、入る、出る、至る、達する、着く、到着する、去る、離れる、出発する。

*Idou no doushi wa idou no jijitsu o hyougensuru ga, sono hokani youtai ya keiro ichikankei nado o douji ni hyougensuru koto ga ooi. Kono youna baai, youtai, keiro ichikankei nado ga idou no jijitsu totonomi hitotsu no doushi ni tsutsumiisareteiru, aruiwa, goikasareteiru, toiu. Sono ue de, nihon go no "keiro ichikankei o tsutsumiishita idoudoushi" toshite, ika no nijuu ichi go o ageteiru.*

***Koeru, wataru, tooru, sugiru, nukeru, yokogiru, magaru, kuguru, mawaru, meguru, yoru, tsuukasuru, hairu, deru, itaru, tassuru, tsuku, touchakusuru, saru, hanareru, shuppatsusuru.***

Kata kerja *idou* itu adalah yang mengungkapkan realita gerak, tetapi selain itu disaat yang sama juga banyak yang mengungkapkan keadaan, hubungan posisi lintasan dan lain sebagainya. Keadaan dan hubungan posisi lintasan itu bersama dengan realita gerakan dirangkum dalam sebuah kata yang disebut dengan *idoudoushi*. Karena definisi tersebut (*idoudoushi* yang mengungkapkan hubungan posisi lintasan) maka dalam bahasa Jepang *idoudoushi* dibagi menjadi 21, yaitu:

***Koeru, wataru, tooru, sugiru, nukeru, yokogiru, magaru, kuguru, mawaru, meguru, yoru, tsuukasuru, hairu, deru, itaru, tassuru, tsuku, touchakusuru, saru, hanareru, shuppatsusuru.***

---

<sup>7</sup> 歩く

<sup>8</sup> 走る

移動の様態を包入する動詞が多い英語に対して、日本語の基本パターンは移動の方向性や経路位置関係を動詞に包入するものである。

*Idou no youtai o tsutsumiisuru doushi ga ooi eigo ni taishite, nihon go no kihon pataan wa idou no houkousei ya keiro ichikankei o doushi ni tsutsumiisuru mono dearu.*

Berbeda dengan bahasa Inggris kata kerjanya yang merangkumkan keadaan gerakan, pola dasar bahasa Jepang dirangkum dalam kata yang mengungkapkan hubungan posisi lintasan dan sifat arah pergerakan.

方向性を包入したものとしては、「行く、来る、登る、下る、上がる、下がる、降りる、落ちる、沈む、戻る、帰る、進む」の12語が挙げられている。

*Houkousei o tsutsumiishita mono toshite wa, “iku, kuru, noboru, kudaru, agaru, sagaru, oriru, ochiru, shizumu, modoru, kaeru, susumu” no juuni go ga agerareteiru.*

Sebagai kata kerja yang mencakup sifat arahnya terdapat 12 kata yaitu: **Iku, kuru, noboru, kudaru, agaru, sagaru, oriru, ochiru, shizumu, modoru, kaeru, susumu.**

Verba *tooru* dan verba *sugiru* sering ditemukan dalam pelajaran bahasa Jepang dan memiliki makna dasar yang sama yaitu melewati seperti pada kalimat “*michi o tooru*” dan “*eki o sugiru*”, kedua kalimat tersebut memiliki makna yang sama yaitu melewati “*melewati jalan*” dan “*melewati stasiun*”. Hal ini menyebabkan kebingungan bagi pembelajar bahasa Jepang dalam menggunakan kedua kalimat tersebut.

Dilatar belakangi hal tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai analisis makna *idou-doushi*. Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana makna verba gerak *tooru* dan *sugiru*.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Pertama-tama penulis akan mengumpulkan data-data berupa verba yang termasuk ke dalam verba gerak bahasa Jepang (*idou-doushi*) dan kalimat yang menggunakan verba *idou-doushi* yang berasal dari kamus *Koujien* karya Izuru, Shinmura (1991). Langkah selanjutnya yaitu menganalisis makna kedua verba tersebut berdasarkan data yang sudah dikumpulkan, kemudian membuat simpulan dari data tersebut.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

## 1. 通る（とおる）

Dalam Koujien, menyatakan bahwa verba *tooru* adalah:

### a. 通過する。

*Tsuuka suru.*

Melalui, melewati.

#### (1) （或る場所を）過ぎて地方へ行く。通行する。

*(Aru basho o) sugite chihou e iku. Tsuukou suru.*

Pergi ke daerah yang melewati suatu tempat. Melewati, melintasi.

#### 1) 門前を通る。

*Monzen o tooru.*

Melewati depan gerbang.

Contoh 1 menunjukkan bergerak melewati suatu tempat yaitu depan gerbang, pergerakannya seperti menelusuri gerbang, sehingga verba *tooru* pada kalimat tersebut berarti “melewati” dalam bahasa Indonesia. Partikel *o* yang mengikuti kata tempat *monzen* menunjukkan bahwa *monzen/depan gerbang* merupakan tempat pertengahan atau tempat berlangsungnya pergerakan, penekanannya pada tempat yang dilalui dan yang menonjol adalah proses gerak melewatinya.

#### (2) 座敷に上がる。室内に入る。

*Zashiki ni agaru. Shitsunai ni hairu.*

Naik ke kamar gaya jepang. Masuk ke dalam kamar.

#### 2) 応接間に通る。

*Ousetsuma ni tooru.*

Naik ke kamar tamu.

Contoh 2 menunjukkan bergerak menuju ke kamar tamu yang tempat atau posisinya lebih tinggi dari tempat subjek berada sebelumnya. Kamar di rumah tradisional Jepang pada umumnya posisinya lebih tinggi, sehingga verba *tooru* pada kalimat tersebut berarti “masuk/naik ke kamar” dalam bahasa Indonesia. Partikel *ni* yang mengikuti *ousetsuma* tidak menunjukkan tempat akhir pergerakan melainkan tempat berlangsungnya pergerakan naik tersebut, karena proses subjek naiknya ke kamar tamu, bisa melalui koridor kemudian melewati pintu kamar hingga masuk/tiba di kamar tamu tersebut. Koridor atau pintu yang dilalui oleh subjek tadi tentunya merupakan suatu jalan atau tempat yang dilalui, sehingga yang menonjol adalah proses gerak melewatinya.

#### (3) 合格する。

*Goukaku suru.*  
Lulus.

3) 試験に通る。

*Shiken ni tooru.*  
Lulus ujian.

Contoh 3 menunjukkan melewati ujian namun dalam pengertian yang abstrak yaitu lulus ujian, sehingga verba *tooru* pada kalimat tersebut berarti “*lulus*” dalam bahasa Indonesia. Partikel *ni* yang mengikuti *shiken* tidak menunjukkan tempat tujuan pergerakan atau titik akhir melainkan menunjukkan tempat berlangsungnya gerak tersebut. Saat subjek lulus ujian, sebelumnya ada proses atau tahapan yang dilaluinya, misalnya masuk ke ruang ujian, kemudian mengikuti ujian tersebut (menjawab soal ujian) hingga selesai dan menunggu hasil ujiannya keluar, sehingga yang menonjol adalah proses gerak melewatinya.

b. 飲食店などで、客の注文品が帳場に通知される。

*Inshokuten nado de, kyaku no chuumonhin ga chouba ni tsuuchi sareru.*

Di rumah makan dan lain sebagainya, barang pesanan pelanggan akan diberitahukan di kantor.

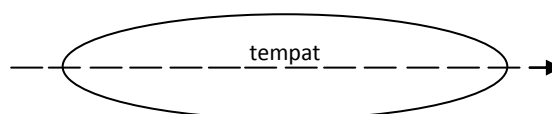
4) ずっと前に帳場に通ったはずだ。

*Zutto mae ni chouba ni tootta hazu da.*

Pesanan pelanggan pasti diberitahukan di kantor jauh sebelumnya.

Contoh 4 menunjukkan suatu informasi mengenai pesanan yang sampai di kantor karena diberitahukan oleh seseorang, sehingga verba *tooru* pada kalimat tersebut berarti “*suatu pesanan yang diberitahukan di kantor*” dalam bahasa Indonesia. Partikel *ni* yang mengikuti *chouba* tidak menunjukkan tempat tujuan atau titik akhir melainkan menunjukkan tempat berlangsungnya gerak, karena saat pelanggan memesan suatu pesanan, pesanan tersebut akan di bawa oleh pelayan ke kantor melalui sebuah koridor kemudian melewati pintu kantor hingga tiba di kantor tersebut, sehingga yang menonjol adalah proses gerak melewatinya.

Verba *tooru* menekankan pada tempat/lintasan yang dilalui dan yang lebih menonjol adalah proses pergerakan melewatinya atau dengan kata lain, pergerakannya seperti menelusuri tempat yang dilewatinya tersebut. Jika digambarkan seperti dibawah ini:



Verba gerak *tooru* memiliki makna “melewati”, “masuk/naik ke kamar”, “pesanan yang diberitahukan dikantor” secara konkret, dan mengalami perluasan makna ke yang abstrak seperti “*shiken ni tooru*” yang berarti “lulus ujian”.

## 2. 過ぎる (すぎる)

Dalam *koujien* menyatakan verba *sugiru* adalah:

事物、事柄 が深いかわりを持たないうちに いつのまにかある  
過程をへて去ってしまう。

*Jibutsu, kotogara ga fukaikakawari o motanai uchi ni itsu no ma ni ka aru kotei o hetesatte shimau.*

Selama sesuatu hal tidak memiliki hubungan atau tidak berkaitan, hal tersebut akan berlanjut.

### a. ある道程を通過する。越えて行く。

*Aru dotei o tsuuka suru. koete iku.*

Melewati jauhnya suatu perjalanan. Menyeberangi.

### 5) 新治 (にいぱり) 筑波を過ぎて幾夜か寝つる。

*Niihari Tsukuba o sugite ikuyoka netsuru.*

Tertidur beberapa malam dan melewati Tsukuba.

Contoh 5 menunjukkan bergerak dari suatu tempat menuju ke tempat lain dan di tengah pergerakan tersebut ada titik yang dilewati yaitu Tsukuba, sehingga verba *sugiru* pada kalimat tersebut berarti “melewati” dalam bahasa Indonesia. Tempat seperti Tsukuba yang diikuti partikel *o* merupakan tempat pertengahan pergerakan tetapi hanya menunjukkan bahwa tempat tersebut dilewati, bukan menunjukkan proses gerak melewatinya atau tempat tersebut ditelusuri, dengan kata lain saat subjek bergerak ada sebuah titik atau tempat dan tempat tersebut dilewati namun tidak menelusuri tempat tersebut.

### b. ある物の前を通って行く。よぎる。

*Aru mono no mae o tootte iku. Yogiru.*

Melewati di depan suatu benda. Melintas.

### 6) 知らぬうちに駅を過ぎる。

*Shiranu uchi ni eki o sugiru.*

Tanpa sadar melintasi stasiun.

Contoh 6 menunjukkan pergerakan dari suatu tempat menuju ke tempat lain dan di tengah pergerakan tersebut ada suatu tempat yang dilewati yaitu stasiun, sehingga verba *sugiru* pada kalimat tersebut berarti “melintasi” dalam bahasa Indonesia. Tempat seperti

*eki/stasiun* yang diikuti partikel *o* merupakan tempat pertengahan pergerakan tetapi hanya menunjukkan bahwa tempat tersebut dilewati, bukan menunjukkan proses pergerakan melewatinya atau tempat tersebut ditelusuri, dengan kata lain saat subjek bergerak ada stasiun yang dilewati namun tidak masuk/menelusuri stasiun tersebut.

- c. 時間が移り行く。過去となる。基準の時刻をこえる。

*Jikan ga utsuri iku. Kako to naru. Kijun no jikoku o koeru.*

Waktu berpindah. Menjadi masa yang lalu. Melampaui waktu standar.

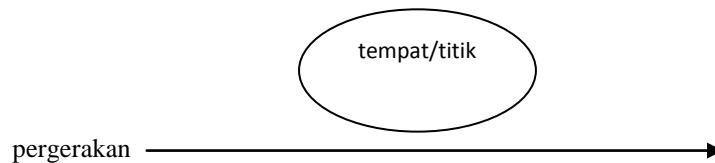
- 7) 定刻を過ぎる。

*Teikoku o sugiru.*

Melampaui waktu yang ditentukan.

Contoh 7 menunjukkan pergerakannya melebihi dari waktu yang sudah ditentukan, sehingga verba *sugiru* pada kalimat tersebut berarti “melampaui” dalam bahasa Indonesia. Tempat seperti *teikoku/waktu* (tempat secara abstrak) yang diikuti partikel *o* merupakan tempat pertengahan pergerakan tetapi tidak menunjukkan proses pergerakan melainkan hanya menunjukkan bahwa tempat tersebut dilewati atau tempat tersebut tidak ditelusuri, dengan kata lain ada sebuah waktu yang telah ditentukan dan waktu tersebut dilewati namun tidak menelusuri waktu tersebut.

Berbeda dengan *tooru* yang menunjukkan proses gerak melewati, verba *sugiru* hanya menunjukkan bahwa tempat yang ada dalam kalimat *idoudoushi* dilewati, tidak menelusuri tempat tersebut. Jika digambarkan seperti berikut:



Verba *sugiru* memiliki makna leksikal “melewati”, “melintasi” dan “melampaui”. Tempat dalam verba *sugiru* berupa tempat yang konkret dan ada juga tempat yang abstrak, sehingga ada yang mengalami perluasan makna ke yang abstrak, seperti “melewati waktu yang ditentukan”.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam menganalisis makna verba gerak bahasa Jepang (*idoudoushi*) perlu memperhatikan posisi, bentuk gerakan, tahapan, lintasan, arah, dan tempat yang ada pada kalimat *idoudoushi*. Setelah menganalisis makna verba gerak *tooru* dan *sugiru* dapat disimpulkan bahwa verba *tooru* dan verba *sugiru* memiliki persamaan makna leksikal “melewati” dan dapat digunakan pada tempat yang

konkret maupun yang abstrak. Verba *tooru* memiliki makna lain yaitu “*naik ke kamar*”, “*pesanan yang diberitahukan dikantor*” dan “*lulus ujian*”. Verba *sugiru* juga memiliki makna lain yaitu “*melintasi*” dan “*melampaui*”. Namun verba *tooru* penekanannya pada tempat yang dilalui dan menonjolkan proses pergerakannya atau pergerakannya seperti menelusuri tempat tersebut, sedangkan verba *sugiru* penekanannya pada tempa/titik yang dilewati tanpa menelusuri tempat tersebut, hanya melintasi depan tempat tersebut dan tidak menonjolkan proses gerakannya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian lebih mendalam mengenai makna *idoudoushi* serta mengembangkannya dibidang lain seperti bidang sintaksis karena penelitian mengenai *idoudoushi* masih sangat sedikit.

## **V. UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih bagi seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan jurnal ini dan berbagai sumber yang telah penulis gunakan sebagai data dalam penelitian ini. Dengan menyelesaikan penelitian ini penulis mengharapkan banyak manfaat yang dapat dipetik dan diambil dari jurnal ini.

Dalam penulisan jurnal ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak berlebihan kiranya jika dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada, Arza Aibonotika, S.S, M.Si sensei selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang sekaligus dosen pembimbing I yang telah membimbing dan membantu penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Nana Rahayu B.Com, M.Si sensei selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing selama pengerjaan skripsi ini. Dini Budiani B.Eng, M. A sensei yang telah memberikan saran dan pengarahan dalam pengerjaan skripsi ini. Kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan. Untuk kedua orangtua dan keluarga yang selalu mendoakan kesuksesan penulis dan telah sabar menanti kelulusan penulis. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya selama ini.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Chaer, Abdul. 1994. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Izuru, Shinmura. 1991. *Koujien*. Jepang: Ishikawa Souten.



- Kaiser, Stefan, dkk. 2001. *Japanese A Comprehensive Grammar*. London and New York: Routledge Taylor X Francis Group.
- Makino, Seiichi & Michio Tsutsui. 1997. *A Dictionary of Basic Japanese Gramaar*. Tokyo: The Japan Times.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi: Kesaint Blanc – Anggota IKAPI.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: humaniora Utama Press.
- \_\_\_\_\_ 2004. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: humaniora Utama Press.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- <http://ir.nul.nagoya-u.ac.jp/jspui/handle/2237/10131>. Akses tanggal 12 September 2012, pukul 13.35